

Ini Ladang Dakwah Santri Milenial

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Lamongan. Dunia dakwah di kalangan santri sangat luas. Hal itu diungkapkan oleh Redaktur Harakatuna, Ahmad Royani dalam Pelatihan Jurnalistik di PP Al Mizan Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur pada Sabtu, (7/4). Sebelum menjelaskan dakwah, mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia itu menjelaskan eksistensi santri di era milenial.

“Santri itu pelajar secara *dzohir* dan *batin*,” ujarnya.

Santri, lanjutnya, tidak akan pernah menjadi mantan. Di mana pun dan kapan pun, menurutnya kita akan tetap menjadi santri. Hal itu menurutnya sejalan dengan Islam yang bersifat relevan dengan waktu dan tempat.

“Islam itu *sholihun likulli zaman wa makan*. Karena tempat dan waktu saat ini adalah era milenial dan media sosial, tugas kita sebagai santri harus membuktikan itu (dakwah),” tambahnya pria alumni UIN Syarif Hidayatullah itu.

Pria yang akrab disapa Roy itu menekankan bahwa penampilan tidak selalu menampilkan isi. Hal itu dikaitkannya dengan fenomena dakwah yang sedang marak di media sosial. Ia mencontohkan dengan berita *hoax* dan masih banyak Dai yang prematur secara kelimuan.

“Penampilannya bagus, tetapi tidak selalu mencerminkan isi dari keilmuannya,” tambahnya.

Oleh karena itu, Roy mengungkapkan perlunya santri terjun secara langsung di era milenial melalui media sosial. Menurutnya prospek dakwah di internet sangat luas. Ia menguatkan hal itu dengan mengutip data pengguna internet pada tahun 2017 di Indonesia yang berjumlah 145 juta.

“Kita harus mengubah pola pikir santri tentang dakwah. Ladang dakwah tidak hanya di atas mimbar atau mikrofon,” katanya.

Ia menekankan bahwa dakwah di media sosial itu efektif dan efisien.

“Audiens ketika dakwah di mimbar (itu) terbatas. Tetapi ketika dakwah di internet ratusan juta orang. Santri perlu terjun di bidang ini,” pungkasnya.

Acara Pelatihan Jurnalistik itu merupakan rangkaian dari Harakatuna Tour De Pesantren yang melibatkan santri pesantren dan MBS se-Jawa Timur. Acara tersebut terselenggara atas Harakatuna Media yang bekerjasama dengan penurus Pesantren al-Mizan Muhammadiyah, PWMU.co, Muhla.com, dan beberapa elemen dari Muhammadiyah lainnya. Materi yang disajikan pun beragam, mulai dari wawasan pengetahuan jurnalistik, keahlian dan keterampilan, etika dan sikap jurnalistik, dan strategi dakwah di era digital.

(M. Ilhamul Qolbi)